

BAB V

KESIMPULAN

Perang Sekigahara yang terjadi pada tahun 1600 dipicu adanya pertentangan diantara dua istri Hideyoshi yaitu Yodogimi dan Kodaiin. Karena kecemburuhan yang besar terhadap Yodogimi, kelahiran putra kedua Yodogimi yang bernama Hideyori dapat dikatakan menjadi sumber perpecahan hal tersebut. Ishida Mitsunari berupaya menghasut Hideyoshi untuk meyingkirkan Hidetsugu dari posisinya sebagai *kanpaku* untuk melancarkan jalan bagi Hideyori menjadi penerus Hideyoshi. Hal tersebut menyebabkan keretakan dalam pemerintahan yang dibangun oleh Hideyoshi. Adanya dua faksi berbeda yang ada dalam pemerintahan Hideyoshi semakin memanaskan keadaan politik pada saat itu. Satu faksi mendukung Yodogimi dan faksi lainnya mendukung keberadaan Kodaiin. Faksi yang mendukung Yodogimi adalah faksi birokrat dibawah pimpinan Ishida Mitsunari sedangkan satu faksi lainnya adalah faksi militer yang berada di bawah pimpinan Kato Kiyomasa.

Pada masa pemerintahan Hideyoshi bentrokan langsung antara faksi bersenjata dan pihak birokrat dapat dicegah oleh Toyotomi Hideyoshi dan adik kandungnya yang bernama Toyotomi Hidenaga. Pertentangan menjadi semakin panas setelah pasukan ditarik mundur dari Korea dan wafatnya Toyotomi Hideyoshi. Penarikan pasukan Jepang dari Korea oleh Ishida Mitsunari telah menimbulkan rasa tidak puas dalam kalangan militer terhadap faksi birokrat semakin besar. Konflik antara Kato Kiyomasa dengan Ishida Mitsunari disebabkan oleh perbedaan pendapat antara kedua kubu. Ishida Mitsunari yang

merupakan *daimyo* yang naik daun di penghujung kekuasaan Hideyoshi karena kelihaihan dalam politik telah memcampuri urusan militer. Kato Kiyomasa merasa pertempuran selayaknya dilakukan oleh kaum militer tanpa campur tangan dari golongan sipil birokrat.

Perang yang terjadi di Korea telah begitu banyak menimbulkan kerugian bagi pihak Hideyoshi, banyak prajurit terbaiknya yang gugur dalam medan pertempuran. Selain itu biaya yang dikeluarkan dalam peperangan yang begitu besar tidak sepadan dengan hasil yang diperoleh, serta tidak adanya ganti rugi oleh Hideyoshi terhadap para prajurtinya menimbulkan rasa kebencian. Konflik semakin memanas ketika Hidetsugu dipaksa oleh Hideyoshi untuk melakukan *seppuku* yang dilakukan seluruh keluarga Hidetsugu. Hal tersebut dengan hasutan dari istri sah Hideyoshi yang bernama Kodaiin, agar para pengikut Hideyoshi memberontak pada Klan Toyotomi. Setelah penarikan pasukan dari Korea oleh Ishida Mitsunari karena meninggalnya Hideyoshi.

Konflik antara kedua kubu tersebut kemudian dimanfaatkan oleh Tokugawa Ieyasu untuk memecah kekuatan dari para pengikut setia Hideyoshi untuk dapat mengambil alih kekuasaan. Kato Kiyomasa dan Ishida Mitsunari terlibat bentrokan langsung, dan Kato Kiyomasa berhasil memenangkan pertempuran tersebut. Ishida Mitsunari yang dianggap bersalah oleh Tokugawa Ieyasu karena memicu keributan kemudian dipecat dari Dewan Perwalian, dan diberikan hukuman tahanan rumah. Ishida Mitsunari menyadari tentang pergerakan politik Tokugawa Ieyasu yang mengarah pada pengambil alihan kekuasaan dari Klan Toyotomi. Karena hal tersebut selama dalam tahanan rumah,

Ishida Mitsunari mengumpulkan para *daimyo* setia pada Hideyoshi yang tidak menyukai tindakan Tokugawa dan mendirikan anti-Tokugawa.

Pasukan Ishida Mitsunari berhasil mengguasai Istana Fushimi pada tanggal 6 September 1600, pasukan Ishida berhasil mengusai Istana tersebut karena berhasil mengecoh Tokugawa dengan memerintahkan Uesugi Kagekatsu untuk melakukan pergerakan di utara Jepang. Pasukan Ishida bergerak leluasa di selatan untuk menguasai Istana Fushimi. Tokugawa Ieyasu yang menerima laporan pergerakan pasukan Ishida Mitsunari segera mengumpulkan para *daimyo* bawahannya untuk melawan Ishida Mitsunari. Pasukan Tokugawa Ieyasu yang sudah bergerak menuju daerah kekuasaan Ishida Mitsunari kemudian diperintahkan untuk ikut membantu pasukan gabungan Tokugawa yang disebut Pasukan Timur. Pasukan Timur terbagi dalam dua jalur perjalanan yaitu melalui jalur Nakasendo dan Tokaido.

Pada pagi hari berkabut di Sekigahara tepatnya tanggal 21 Oktober 1600 terjadi pertempuran besar antara Pasukan Barat dan Pasukan Timur. Dalam pertempuran tersebut Pasukan Barat telihat lebih unggul sampai pada akhir-akhir pertempuran banyak anggota Pasukan Barat yang tidak mengikuti perintah dari Ishida Mitsunari dan memilih untuk berbelot ke Pasukan Timur seperti yang dilakukan oleh Kobayakawa Hideaki. Pasukan Klan Mori di bawah pimpinan Mori Hidemoto juga tidak melakukan pergerakan karena dicegah oleh Kikawa Hiroe yang ternyata membela kearah Tokugawa Ieyasu yang memimpin Pasukan Timur.

Pasukan Barat yang kehilangan banyak anggota terpaksa harus bertahan dan pada akhirnya harus melarikan diri untuk menyelamatkan diri mereka dari kepungan Pasukan Timur. Kobayakawa Hideaki yang berbelot arah kemudian mendekati untuk meminta maaf kepada Tokugawa Ieyasu karena sudah memerintahkan pasukannya menyerang Istana Fushimi atas permintaan Ishida Mitsunari. Tokugawa kemudian memerintahkan Kobayakawa Hideaki untuk mengejar dan menangkap Ishida Mitsunari. Setelah pertempuran Sekigahara selesai Pasukan Timur dibawah Tokugawa Ieyasu mendapatkan daerah kekuasaan yang lebih besar. Hal tersebut merupakan keputusan dari Tokugawa Ieyasu untuk memberikan penghargaan atas kesetiaan dari para *daimyo* bawahannya. Anggota Pasukan Barat harus merelakan daerah kekuasaan mereka berkurang karena kekalahan tersebut.

Tokugawa Ieyasu kemudian dinobatkan menjadi *shogun* setelah berhasil membuktikan dirinya merupakan keturunan dari Klan Minamoto, walaupun pada kenyataannya silsilah tersebut adalah karangan dari Tokugawa Ieyasu. Tokugawa Ieyasu kemudian dinobatkan pada tahun 1603, setelah penobatannya tersebut Tokugawa memindah pusat pemerintahan keshogunannya dari Kyoto ke Edo. Hal tersebut dilakukan untuk mengembalikan seperti kekuasaan Klan Minamoto yang berpusat di kota Edo. Namun tindakan semena-mena Tokugawa Ieyasu dalam memecah-mecah kekuasaan Klan Toyotomi membuat Hideyori semakin tidak suka dengan tindakan Tokugawa tersebut.

Konflik tersebut meletus setelah Hideyori membangun kuil dengan slogan yang menimbulkan kemarahan dari Tokugawa Ieyasu karena dianggap sebuah

penghianatan terhadap Keshogunan Tokugawa. Tokugawa kemudian mengirim Pasukan Timur dibawah pimpinannya untuk menaklukkan Istana Osaka. Pada penyerangan yang pertama yaitu pada perang musim panas Hideyori masih mampu melindungi Istana Osaka. Akhirnya kedua belah pihak sepakat untuk berdamai. Namun hal tersebut hanya merupakan taktik dari Tokugawa Ieyasu untuk dapat menghancurkan parit-parit yang menghambat laju pasukannya. Walaupun penghancuran parit tersebut ditentang oleh Hideyori namun hal tersebut tidak ditanggapi oleh Tokugawa Ieyasu.

Pertempuran kemudian pecah kembali pada musim dingin Pasukan Timur kembali melakukan penyerangan dengan alasan Hideyori telah melanggar perjanjian damai. Walaupun pada kenyataannya hal tersebut hanyalah strategi dari Tokugawa agar dapat menyerang Istana Osaka. Setelah pertempuran berhari-hari Istana Osaka berhasil direbut dan dihancurkan. Hideyori dan seluruh keluarganya terpaksa melakukan *seppuku* untuk menjaga kehormatan keluarga. Setelah kematian Hideyori, Klan Toyotomi hancur karena tidak ada lagi yang tersisa dari Klan Toyotomi. Kekalahan Hideyori tersebut merupakan akhir dari Perang Sekigahara yang kesemuanya berpusat pada Hideyori, dan Klan Toyotomi.